

SKIMMING-SCANNING STRATEGIES AND VOCABULARY MASTERY IMPACT ON READING ENGLISH TEXTS

Atikah¹,

English Language Education, Postgraduate Program, Universitas Indraprasta PGRI

Engliana²,

English Language Education, Postgraduate Program, Universitas Indraprasta PGRI

e-mail: engliana@unindra.ac.id ²

Abstract: Since reading requires both grammatical knowledge of the language used in the intended text, strategies employed, and vocabulary mastery, therefore, it is important to gather information necessary to understand the connection how far reading strategies and vocabulary master can impact the students' understanding on reading English texts with English as foreign language. This study aims to determine: the effect of reading strategies on the ability to read English procedure text, the influence of vocabulary mastery on the ability to read English procedure text, and the interactive influence of reading strategies and vocabulary mastery on the ability to read English procedure text. The method used in research is classroom experiment. The population was a group of students of State Junior High Schools in Tangerang – 899 students in total. The sample was 80 students (11% of the population). The results of the study show that 1) there was a significant effect of reading strategies on the ability to read English procedure text in junior high school students. This is evidenced by the value of Sig = 0,000 <0.05 and FH = 24.442; 2) there is a significant influence in the mastery of vocabulary on the ability to read English procedure text in junior high school students in the Tangerang Regency. This is evidenced by the value of Sig = 0,000 <0.05, and FH = 30,515. 3) There is a significant interactive effect on reading strategies and vocabulary mastery on the ability to read English procedure text in state junior high school students in Tangerang Regency. This is evidenced by the value of sig = 0.033 <0.05, and FH = 4.755

Key Words: reading strategy; vocabulary mastery; reading in foreign language

Pendahuluan

Masyarakat pembelajar dapat terwujud apabila di dalam masyarakat terdapat manusia-manusia yang tidak dikenal lelah untuk belajar. Mereka belajar dari berbagai kesempatan. Mereka belajar dari keberhasilan orang lain dan keberhasilan dirinya sendiri. Mereka belajar dari kegagalan diri sendiri dan orang lain. Mereka belajar dari berbagai hal yang mereka bisa pelajari; dari hasil penglihatan, pengalaman, dan pengamatannya sendiri. Mereka juga belajar dari berbagai media; koran, majalah, televisi, internet. Bagi mereka buku bukan satu-satunya sumber belajar. Mereka mempelajari apa pun yang mereka ingin ketahui. Mereka mempelajari pendidikan, budaya, politik, sosial, ekonomi, keagamaan, dan aspek kehidupan lainnya. Mereka betul-betul haus ilmu dan pengetahuan. Itulah manusia-manusia pembelajar.

Melalui kegiatan yang direncanakan secara matang dan dengan tujuan yang jelas, pendidikan mampu menciptakan para siswanya menjadi manusia pembelajar kelak di masyarakatnya. Pendidikan dapat memunculkan lebih banyak lagi para pemimpin, dan akademisi yang hidupnya banyak bermanfaat bagi umat manusia. Semakin banyak jumlah manusia pembelajar di Indonesia, maka semakin banyak pula sumber pemecahan masalah kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Sehubungan dengan tugas mulia pendidikan tersebut, Undang-undang No. 20 Tahun 2003 mengamanatkan bahwa, “pendidikan itu adalah suatu upaya, usaha atau kegiatan yang bertujuan; dalam kegiatan pendidikan itu terdapat suatu rencana yang disusun atau diatur; rencana tersebut dilaksanakan di sekolah melalui cara-cara yang telah ditetapkan” (*Sistem Pendidikan Nasional*, 2003). Merujuk pada bunyi Undang-undang tersebut, bahwa pendidikan bertujuan untuk mencerdaskan masyarakat melalui kegiatan yang terencana dan sepenuhnya diatur oleh sekolah sesuai amanat Undang-undang tersebut. Salah satu wujud pelaksanaan pendidikan itu adalah Pembelajaran bahasa Inggris. Pembelajaran bahasa Inggris itu

adalah suatu upaya yang bertujuan: dalam Pembelajaran bahasa Inggris terdapat juga suatu rencana yang disusun atau diatur; rencana tersebut dilaksanakan di sekolah melalui cara-cara yang telah ditetapkan.

Sekolah sebagai tempat siswa terlibat langsung dalam proses-proses pemerolehan bahasa Inggris. Siswa tidak hanya mengetahui bahwa bahasa Inggris itu tidak hanya harus dilafalkan, tulis serta dan disusun saja, tetapi juga siswa harus memahami bahwa bahasa itu harus difungsikan dalam kehidupan sehari-hari mereka. Terkait dengan bahasan di atas, pembelajaran bahasa Inggris berorientasi pada konteks bahasa itu sendiri. Pembelajaran bahasa Inggris disesuaikan dengan kebutuhan hidup sehari-hari siswa, sehingga siswa dapat menggunakan bahasa dalam situasi yang tepat. Siswa harus mempunyai bekal pengetahuan dan keterampilan berbahasa Inggris yang memadai untuk dapat berbahasa sehari-hari melalui kegiatan menyimak, berbicara, menulis, dan membaca.

Strategi membaca sangat penting untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa. Dengan bekal kemampuan membaca, siswa mampu mengungkapkan berbagai informasi yang terkandung dalam suatu teks, siswa mempunyai kreativitas dalam tindak tutur yang komunikatif, siswa mampu berpikir kritis karena mereka memiliki kemampuan untuk mengungkapkan gagasan, pikiran, atau perasaan kepada orang lain secara runtut dan sistematis, siswa lebih berbudaya karena mereka sudah terbiasa dan terlatih untuk berbicara dengan pihak lain sesuai dengan konteks dan situasi pada saat dia sedang berbicara.

Kemampuan membaca teks prosedur diajarkan di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) di Kabupaten Tangerang. Tujuan pembelajaran tersebut adalah agar siswa mampu mengungkapkan berbagai informasi yang terkandung di dalam jenis teks prosedur, dan dapat menggunakannya dalam kehidupan sehari-hari. Teks prosedur (atau *procedural text*) adalah jenis tulisan yang memberi informasi tentang suatu hal – khususnya proses – dalam bentuk petunjuk yang sesuai dengan urutan proses yang spesifik mengenai hal yang dituju (*How to write an excellence procedural text*, n.d.). Resep, peraturan, agenda, petunjuk pengoperasian alat, dan tata cara permainan merupakan beberapa contoh teks prosedur yang sering ditemui. Teks prosedur bermanfaat bagi siswa untuk mempelajari cara menjelaskan proses secara berurutan dengan memilih kata yang tepat untuk petunjuk yang dipakai dalam teks tersebut. Jenis teks ini sering dipakai untuk pendekatan *genre-based* untuk pengembangan kemampuan menulis siswa di tingkat sekolah dasar dan menengah (Pujianto et al., 2014).

Selanjutnya, Tarigan (2015, hal. 13) mengatakan bahwa kualitas kemampuan membaca seseorang jelas tergantung kepada kuantitas dan kualitas kosa kata yang dimilikinya. Selain faktor penguasaan kosa kata yang mempengaruhi kemampuan membaca adalah kebiasaan. Pernyataan ini diperkuat oleh Tampubolon (1987, hal. 41) yang mengemukakan bahwa “kebiasaan adalah perilaku, yaitu sikap atau kegiatan yang bersifat fisik mental, yang telah mendarah daging atau membudaya dalam diri seseorang”. Terbentuknya suatu kebiasaan pada umumnya akan memakan waktu lama, dan dalam pembentukan itu minat dan motivasi mempunyai peranan yang menentukan. Oleh karena jangka waktu lama tersebut, maka baiknya kebiasaan membaca mulai diajarkan sejak dari anak-anak, sehingga anak-anak tersebut memiliki dasar kuat untuk kemampuan membaca, termasuk strategi yang dipilih saat membaca, kekayaan kosakata, dan motivasi untuk membaca (Tampubolon, 1993). Kemampuan dasar ini berguna bagi mereka saat beranjak dewasa dan mulai belajar bahasa asing lain, misalnya Bahasa Inggris. Kebiasaan dasar dalam membaca akan mempermudah penyesuaian terhadap teks, kosakata, tata bahasa, dan tema yang dipakai saat membaca bahasa Inggris. Namun, kenyataan yang terjadi adalah para siswa di Indonesia masih banyak yang menganggap pelajaran Bahasa Inggris sebagai suatu tantangan dalam sehari-hari di sekolah. Saat ujian, mereka harus menjawab soal-soal yang didasar pada bahan bacaan.

Tabel 1
Rata-rata Hasil UN 2017 pada SMPN 2 Kosambi

No.	Mata Pelajaran	Rata-rata
1	Bahasa Indonesia	70,01
2	Bahasa Inggris	69,03
3	Matematika	62,58
4	IPA	70,56

Permasalahan rendahnya hasil belajar siswa terutama hasil Ujian Nasional (UN) yang rendah pada bidang studi bahasa Inggris disebabkan oleh banyak faktor. Faktor utama adalah siswa tidak dapat memahami teks-teks yang terdiri dari beberapa paragraf dengan baik sehingga tidak dapat menjawab

pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan bacaan pada saat menghadapi UN (lihat Tabel 1). Faktor lain yang menyebabkan siswa mendapatkan nilai rendah adalah siswa kurang menguasai kosakata. Kosakata siswa sangat minim sehingga siswa kurang menangkap makna paragraf. Hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan kepada siswa umumnya mengungkapkan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam memahami maksud paragraf. Dari wawancara ini juga terungkap bahwa siswa mengharapkan ketika Ujian Nasional boleh melihat kamus.

Faktor berikutnya adalah kualifikasi guru yang rendah yang tidak mampu mengembangkan pembelajaran dengan menerapkan inovasi-inovasi baru dalam kelas. Sebaiknya guru lebih senang menerapkan model pembelajaran yang bersifat konvensional. Data Direktorat Kependidikan tahun 2004 menunjukkan dari 40 soal yang diberikan kepada guru-guru bahasa Inggris nilai rata-rata guru sebesar 23,37, nilai terendah 1 tertinggi 39.

Jumlah siswa yang terlalu banyak dalam satu kelas juga merupakan faktor penyebab rendahnya hasil belajar siswa. Jumlah siswa satu kelas rata-rata berjumlah 35 sampai 43 orang. Sehingga siswa tidak mempunyai banyak kesempatan untuk mengembangkan kemampuannya karena kelas berjalan secara klasikal. Idealnya jumlah siswa per kelas tidak lebih dari 30 orang. Permasalahan lainnya adalah siswa kurang tertarik untuk membaca. Mereka membaca hanya karena mereka harus membaca bukan karena mereka senang membaca. Hal ini menyebabkan siswa kesulitan dalam menyerap informasi dari materi yang disuguhkan. Beberapa peneliti mengidentifikasi bahwa masalah yang dihadapi oleh pembaca dengan pemahaman yang rendah berkaitan dengan materi dan minat baca pembaca (Bangsawan, 2018; Kartono, 2018; Kasiyun, 2015; Siregar, 2014). Kurangnya dorongan dari keluarga dan tidak tersedianya buku-buku yang menarik minat mereka juga merupakan kendala yang cukup berarti. Kurang eksposur terhadap kosakata dalam konteks sering membuat membaca menjadi hal yang tidak menyenangkan sehingga akhirnya siswa menghindari (Clarke et al., 2013; Naiken, 2016).

Penelitian terhadap membaca pemahaman terutama memahami teks prosedur untuk siswa SMP beserta aspek-aspek yang berhubungan dengan membaca pemahaman sangat penting dilakukan mengingat dengan membaca siswa akan mampu menggali informasi apa yang terkandung pada bahan bacaan yang dibaca siswa. Hal ini akan membantu untuk mencapai hasil yang lebih baik dalam proses belajar mengajar. Berdasarkan pembatasan masalah, maka tujuan dalam penelitian ini adalah mencari tahu tentang: (a) pengaruh strategi membaca terhadap kemampuan membaca teks prosedur bahasa Inggris; (b) pengaruh penguasaan kosakata terhadap kemampuan membaca teks prosedur bahasa Inggris; dan (c) pengaruh interaktif strategi membaca dan penguasaan kosakata terhadap kemampuan membaca teks prosedur bahasa Inggris?

Metode

Penelitian ini akan dilakukan di sekolah SMP Negeri yang berada di wilayah kabupaten Tangerang, Metode dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Suharsimi (2013, hal. 272) menyatakan bahwa penelitian eksperimen adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui hubungan sebab akibat antara satu perlakuan dengan perlakuan lain. Faktor pertama adalah strategi membaca *scanning* dan *skimming* (Somadayo, 2011; Tampubolon, 1987) dan faktor kedua adalah penguasaan kosakata Tinggi dan Rendah (Schmitt & Meara, 1997). Lebih lanjutnya, metode penelitian eksperimen untuk penelitian ini menggunakan teknik sampling, yaitu *cluster sampling*. Teknik Analisis data menggunakan *Analysis of variance* (ANOVA dua arah).

Rancangan eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain eksperimen faktorial 2x2. Kelas IX SMPN 2 Kosambi untuk kelas eksperimen dan kelas IX-1 SMPN 3 Teluknaga sebagai kelas kontrol. Kelas eksperimen dalam menerima materi pelajaran membaca teks prosedur dengan strategi membaca *scanning* dan *skimming* untuk materi pelajaran yang sama dalam menerima materi pelajaran pada kelas kontrol.

Tabel 2. Desain Penelitian

PENGUASAAN KOSAKATA (B)	Strategi Membaca (A)		Σ
	A1	A2	
TINGGI (B1)	Y11	Y21	Y01
RENDAH (B2)	Y21	Y22	Y02
ΣA	Y01	Y02	Y00

Keterangan:

A : Strategi Membaca

A1 : *Scanning*

A2 : *Skimming*

B : Penguasaan Kosakata

B1 : Tinggi

B2 : Rendah

Y : Kemampuan Membaca Teks Prosedur Bahasa Inggris

Populasi adalah wilayah direalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016, hal. 62). Pengertian ‘populasi’ dalam penelitian ini mengacu pada pernyataan bahwa “populasi adalah keseluruhan subyek penelitian” (Arikunto, 2013), jadi populasi adalah subjek keseluruhan yang akan diteliti,

Populasi menurut pendapat di atas bukan hanya manusia, tetapi juga objek dan benda-benda alam lain, Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek/subjek yang di pelajari, tapi meliputi semua karakteristik atau sifat yang dimiliki objek atau subjek itu, populasi dalam penelitian ini adalah:

Tabel 3. Jumlah Siswa Kelas IX Sekolah Negeri Tempat Penelitian Tahun Pelajaran 2017-2018

No	Sekolah	Jumlah Kelas	Jumlah Siswa		Jumlah
			Laki-Laki	Perempuan	
1	SMPN 2 Kosambi	12	208	229	437
2	SMPN 1 Kosambi	3	48	60	108
3	SMPN 3 Teluknaga	10	161	193	395
Jumlah		25	417	482	899

Tabel 4. Penetapan Jumlah Anggota Sampel

No	Sekolah	Jumlah Siswa	Keterangan
1	SMPN 2 Kosambi	40	Kelas eksperimen
2	SMPN 3 Teluknaga	40	Kelas kontrol
Jumlah		80	

Hasil dan Diskusi

Deskripsi data penelitian secara keseluruhan adalah sebagai berikut:



Tabel 5. Rekapitulasi Hasil Perhitungan Skor Kemampuan membaca teks prosedur bahasa Inggris dan Penguasaan Kosakata

Strategi membaca Penguasaan kosakata	A1	A2	Jumlah Baris (Σ B)
	Scanning	Skimming	
B1 Tinggi	n = 15 \bar{X} = 26,40 S = 2,16	n = 15 \bar{X} = 25,13 S = 1,46	n = 30 \bar{X} = 25,77 S = 1,92
B2 Rendah	n = 15 \bar{X} = 24,86 S = 1,46	n = 15 \bar{X} = 21,60 S = 1,92	n = 30 \bar{X} = 23,23 S = 2,36
Jumlah Kolom (Σ K)	n = 30 \bar{X} = 25,63 S = 1,97	n = 30 \bar{X} = 23,37 S = 2,46	n = 60 \bar{X} = 24,50 S = 2,49

Dari Tabel 5 di atas disimpulkan kemampuan membaca teks prosedur bahasa Inggris pada kelompok siswa yang memiliki membaca *scanning* termasuk kategori tinggi. Maka, dapat disimpulkan kemampuan membaca teks prosedur bahasa Inggris pada kelompok siswa yang memiliki pembelajaran *skimming* dengan Penguasaan kosakata Rendah termasuk kategori sedang.

Dari penjelasan deskripsi keseluruhan kelompok eksperimen dan kontrol di atas maka disimpulkan kemampuan membaca teks prosedur bahasa Inggris yang memiliki strategi membaca *Scanning* pada siswa yang memiliki Penguasaan kosakata Tinggi memiliki nilai rata-rata tertinggi, sedangkan nilai terendah terjadi pada kelompok yang memiliki strategi membaca *skimming* dengan Penguasaan kosakata Rendah. Selanjutnya untuk kategori pemberian Strategi membaca *scanning* pada siswa dengan Penguasaan kosakata Tinggi memiliki nilai rata-rata hasil belajar lebih tinggi dibandingkan nilai rata-rata hasil belajar siswa dengan Penguasaan kosakata Rendah. Sedangkan untuk kategori pemberian Strategi membaca *skimming* dengan Penguasaan kosakata Tinggi memiliki nilai rata-rata hasil belajar lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok siswa dengan Penguasaan kosakata Rendah. Dengan demikian dapat diartikan pemberian Strategi membaca *Scanning* dan *Skimming* dapat meningkatkan Kemampuan membaca teks prosedur bahasa Inggris. Rekapitulasi hasil belajar siswa adalah sebagai berikut.

Tabel 6. Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

Dependent Variable: Kemampuan membaca teks

Strategi membaca	Penguasaan kosakata	Mean	Std. Deviation	N
Scanning	tinggi	26.4000	2.16465	15
	rendah	24.8667	1.45733	15
	Total	25.6333	1.97368	30
Skimming	tinggi	25.1333	1.45733	15
	rendah	21.6000	1.91982	15
	Total	23.3667	2.45628	30
Total	tinggi	25.7667	1.92414	30
	rendah	23.2333	2.35889	30
	Total	24.5000	2.48726	60

Tabel 7. Hasil Penghitungan Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test						
		A1	A2	B1	B2	A1B1
N		30	30	30	30	15
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	25.6333	23.3667	25.7667	23.2333	26.4000
	Std. Deviation	1.97368	2.45667	1.92414	2.35889	2.16465
Most Extreme Differences	Absolute	.129	.125	.139	.113	.209
	Positive	.129	.093	.127	.106	.141
	Negative	-.122	-.125	-.139	-.113	-.209
Test Statistic		.129	.125	.139	.113	.209
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}	.200 ^{c,d}	.143 ^c	.200 ^{c,d}	.076 ^c

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test				
		A1B2	A2B1	A2B2
N		15	15	15
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	24.8667	25.1333	21.6000
	Std. Deviation	1.45733	1.45733	1.91982
Most Extreme Differences	Absolute	.182	.191	.151
	Positive	.167	.128	.151
	Negative	-.182	-.191	-.116
Test Statistic		.182	.191	.151
Asymp. Sig. (2-tailed)		.197 ^c	.147 ^c	.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Tabel 7 di atas menunjukkan bahwa semua kelompok data yang diuji normalitasnya dengan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* dengan SPSS-22 memberikan nilai signifikansi pada baris Asymp. Sig (2-tailed) adalah masing-masing 0.200, 0.200, 0.143, 0.200, 0.197, 0.147, dan 0.200., maka masing-masing kelompok data nilai memiliki > 0,05. Dengan demikian disimpulkan bahwa delapan kelompok data dalam penelitian ini berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Hal ini menunjukkan bahwa salah satu prasyarat uji F dalam penelitian telah terpenuhi.

Tabel 8. Pengujian Hipotesis Penelitian

Tests of Between-Subjects Effects

Dependent Variable: Kemampuan membaca teks

Source	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	188.333 ^a	3	62.778	19.899	.000
Intercept	36015.000	1	36015.000	11416.075	.000
Strategi	77.067	1	77.067	24.429	.000
Kosakata	96.267	1	96.267	30.515	.000
Strategi * Kosakata	15.000	1	15.000	4.755	.033
Error	176.667	56	3.155		
Total	36380.000	60			
Corrected Total	365.000	59			

a. R Squared = .516 (Adjusted R Squared = .490)

1. Pengaruh Strategi Membaca terhadap Kemampuan Membaca Teks Prosedur Bahasa Inggris

Hasil pengujian hipotesis menyimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan strategi membaca terhadap kemampuan membaca teks prosedur bahasa Inggris siswa. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai Sig 0,000 < 0,05 dan Fh = 24,428.

Menurut Syah (2004, hal. 132) faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa dapat dibedakan menjadi tiga macam, yaitu 1) faktor internal /faktor dalam diri siswa) yakni keadaan atau kondisi jasmani dan rohani, 2) faktor eksternal (faktor dari luar siswa) yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa, dan 3) faktor pendekatan belajar (*approach to learning*), yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan Model yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran.

Hasil penelitian untuk kategori pemberian membaca *scanning* pada siswa dengan penguasaan kosakata tinggi memiliki nilai rata-rata hasil belajar lebih tinggi dibandingkan nilai rata-rata hasil belajar siswa dengan penguasaan kosakata rendah. Untuk kategori pemberian Membaca *skimming* dengan Penguasaan kosakata Tinggi memiliki nilai rata-rata hasil belajar lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok siswa dengan Penguasaan kosakata Rendah.

Pembelajaran model *Team Game Tournament* (TGT) memungkinkan siswa untuk lebih rileks dalam belajar, siswa juga tidak berada dalam kondisi tertekan, model belajar TGT di samping menumbuhkan tanggung jawab, kerja sama, namun juga memiliki kesempatan untuk berkompetisi secara sehat dengan kelompok lain (Sulistyo & Mediatati, 2019; Syarifuddin, 2011). Pembelajaran yang disampaikan melalui model belajar TGT, tidak menghambat siswa untuk berkompetisi, hanya saja pola kompetisi diatur dalam bentuk kelompok. Sebelum berkompetisi, terlebih dahulu siswa saling melatih kemampuan dengan bantuan anggota kelompok dengan kemampuan tinggi. Pada saat yang sama kompetisi antar individu juga berlangsung dalam model yang lebih menarik.

Discovery learning merupakan model belajar yang dilakukan dengan membimbing siswa untuk menemukan suatu konsep dengan mengalami sendiri setiap proses (Dimiyati & Mudjiono, 1992, hal. 122). Dengan berpedoman pada pengertian tersebut dapat dijelaskan bahwa model belajar *discovery learning* adalah model belajar yang berpusat kepada siswa. Siswa sebagai siswa dibina dan dilatih untuk dapat menemukan sendiri konsep dan penyelesaian atas masalah yang sedang dipelajari. Agar dapat menemukan konsep tersebut, maka siswa harus bertindak aktif dan penuh dedikasi dalam menggali berbagai sumber belajar yang ada dan mendukung terhadap penyelesaian masalah.

2. Pengaruh Penguasaan Kosakata terhadap Kemampuan Membaca Teks Prosedur Bahasa Inggris

Hasil pengujian hipotesis menyimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan penguasaan kosakata terhadap kemampuan membaca teks prosedur bahasa Inggris siswa. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai sig $0,000 < 0,05$ dan $F_h = 30.515$. Hal tersebut memberi arti bahwa terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan membaca teks prosedur bahasa Inggris pada siswa yang diberi waktu tinggi dan rendah.

Keberhasilan siswa dalam belajar dapat dipengaruhi oleh faktor dari dalam individu maupun luar individu (Siagian, 2015). Banyak hal-hal yang mempengaruhi proses belajar mengajar bahasa Inggris di sekolah, baik dari luar siswa atau lingkungan maupun dari dalam diri siswa itu sendiri. Ketidaksiapan faktor eksternal dan internal akan memberi kendala dalam proses belajar siswa yang kemudian berimbas pada hasil belajar bahasa Inggrisnya. Faktor dari luar yang sering memberi kendala bagi siswa adalah penguasaan kosakata mereka, di Indonesia ada beberapa sekolah khususnya SD dan SMP yang memiliki perbedaan jam penguasaan kosakata, dikarenakan beberapa alasan seperti gedung yang belum mampu menampung seluruh siswa sehingga sekolah memberi kebijakan membagi siswa menjadi 2 sesi yaitu sesi 1 pada pagi hari dan sesi 2 pada siang hari.

Sekolah mempunyai kebijakan masing-masing dalam upaya meningkatkan kualitas belajar siswa tentunya dalam hal mata pelajaran bahasa Inggris, mereka akan berusaha membuat pembelajaran efektif walaupun belajar pada siang hari. Pembelajaran yang menyenangkan dan mampu memberi kebebasan pada siswa untuk mengembangkan ide pribadi akan meningkatkan minat belajar. Dukungan minat belajar sangat dibutuhkan untuk terciptanya pembelajaran efektif. siswa yang pada awalnya tidak mampu menguasai bahasa Inggris, akan berusaha mengejar ketertinggalannya jika dalam diri siswa terbentuk minat tinggi untuk turut aktif dalam setiap proses pembelajaran, karena ia merasa puas dengan proses belajar.

3. Pengaruh Interaktif Strategi Membaca dan Penguasaan Kosakata terhadap Kemampuan Membaca Teks Prosedur Bahasa Inggris

Selanjutnya dari Tabel 8 tersebut juga diketahui nilai p-value untuk interaksi Model dan Penguasaan kosakata (Strategi membaca *Penguasaan kosakata) adalah $0,033 (< 0,05)$ dan $F_h = 4,755$, maka kesimpulannya terdapat pengaruh yang signifikan pengaruh interaktif yang signifikan strategi membaca dan penguasaan kosakata terhadap kemampuan membaca teks prosedur bahasa Inggris. Hasil belajar siswa yang memiliki model TGT memiliki nilai rata-rata lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata-rata siswa yang memiliki dengan pembelajarans *skimming* Implikasinya adalah penerapan model pembelajaran TGT dan *skimming* pada siswa dapat meningkatkan kemampuan membaca teks prosedur bahasa Inggris. Untuk meningkatkan kemampuan membaca teks prosedur bahasa Inggris diharapkan agar guru menjadikan TGT dan *skimming* sebagai alternatif pembelajaran. Kemampuan membaca teks prosedur

bahasa Inggris yang memiliki penguasaan kosakata tinggi lebih tinggi dibandingkan dengan penguasaan kosakata rendah. Implikasinya adalah pentingnya mengatur jadwal belajar tinggi terutama untuk menanamkan konsep bahasa Inggris.

Simpulan

Berdasarkan data yang diperoleh, hasil pengujian hipotesis dan pembahasan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan:

1. Terdapat pengaruh yang signifikan strategi membaca terhadap kemampuan membaca teks prosedur bahasa Inggris siswa SMP Negeri di kabupaten Tangerang. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai $Sig = 0,000 < 0.05$ dan $FH = 24,429$.
2. Terdapat pengaruh yang signifikan penguasaan kosakata terhadap kemampuan membaca teks prosedur bahasa Inggris siswa SMP Negeri di kabupaten Tangerang. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai $Sig = 0,000 < 0.05$, dan $FH = 30,515$.
3. Terdapat pengaruh interaktif yang signifikan strategi membaca dan penguasaan kosakata terhadap kemampuan membaca teks prosedur bahasa Inggris siswa SMP Negeri di kabupaten Tangerang. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai $Sig = 0,033 < 0.05$, dan $FH = 4,755$

Hasil penelitian menunjukkan siswa yang memiliki model TGT memiliki nilai rata-rata lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata-rata siswa yang memiliki dengan pembelajaran *skimming*. Untuk itu agar guru menjadikan model TGT dan *skimming* sebagai alternatif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar seharusnya menggunakan teknik atau Strategi membaca yang sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Selain itu, guru hendaknya mengatur jadwal belajar tinggi terutama untuk menanamkan konsep bahasa Inggris.

Daftar Rujukan

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik* (6th ed.). Rineka Cipta.
- Bangsawan, I. P. R. (2018). *Minat baca siswa*. Dinas Pendidikan, Pemuda, Olahraga, dan Pariwisata Kabupaten Banyuwangi. <https://books.google.co.id/books?id=OCN9DwAAQBAJ>
- Clarke, P. J., Truelove, E., Hulme, C., & Snowling, M. J. (2013). Developing Reading Comprehension. In *Developing Reading Comprehension*. John Wiley & Sons. <https://doi.org/10.1002/9781118606711>
- Dimiyati, & Mudjiono. (1992). *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta.
- How to write an excellence procedural text*. (n.d.). Literacy Ideas. Diambil 16 Januari 2019, dari <https://www.literacyideas.com/procedural-texts>
- Kartono. (2018). Pengaruh kemampuan membaca cepat dan sikap berbahasa terhadap kemampuan menulis eksposisi bahasa Inggris. *Inference: Journal of English Language Teaching*, 01(01), 49–57. <https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/inference/article/view/3816>
- Kasiyun, S. (2015). Upaya Meningkatkan Minat Baca Sebagai Sarana Untuk Mencerdaskan Bangsa. *Jurnal Pena Indonesia*, 1(1), 79. <https://doi.org/10.26740/jpi.v1n1.p79-95>
- Naiken, D. J. (2016). *Reading difficulties as barriers to learning experienced by learners entering the intermediate phase* [University of South Africa]. <https://core.ac.uk/download/pdf/85157470.pdf>
- Pujianto, D., Emilia, E., & Ihrom, S. M. (2014). A Process-genre Approach to Teaching Writing Report Text to Senior High School Students. *Indonesian Journal of Applied Linguistics*, 4(1), 99. <https://doi.org/10.17509/ijal.v4i1.603>
- Schmitt, N., & Meara, P. (1997). Researching through a word knowledge framework. *Studies in Second Language Acquisition*, 19(1), 17–36. <https://doi.org/10.1017/S0272263197001022>
- Siagian, S. P. (2015). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bumi Aksara.
- Siregar, A. R. (2014). *Pembinaan Minat Baca*. 1–4. <http://repository.ut.ac.id/4222/1/PUST4421-M1.pdf>
- Sistem Pendidikan Nasional*, (2003).
- Somadayo, S. (2011). *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca*. Graha Ilmu.
- Sugiyono. (2016). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. CV. Alfabeta.
- Sulistyo, E. B., & Mediatati, N. (2019). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran PPKn melalui Model Pembelajaran Kooperatif TGT (Team Game Tournaments). *Jurnal Pedagogi*



dan Pembelajaran, 2(2), 233. <https://doi.org/10.23887/jp2.v2i2.17913>

Syah, M. (2004). *Psikologi belajar*. Raja Grafindo Persada.

Syarifuddin, A. (2011). Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya. *Ta'dib*, 16(01), 113–136.

Tampubolon, D. P. (1987). *Kemampuan Membaca Teknik Membaca Efektif dan Efisien*. Angkasa.

Tampubolon, D. P. (1993). *Mengembangkan Minat dan Kebiasaan Membaca pada Anak*. Angkasa.

Tarigan, H. G. (2015). *Membaca Sebagai Suatu Ketrampilan Berbahasa*. Angkasa.

